

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA DAN NILAI TAMBAH USAHA PENGOLAHAN IKAN
MENJADI KERUPUK PADA *HOME INDUSTRY* DI KELURAHAN SEI LEKOP
KECAMATAN BINTAN TIMUR KABUPATEN BINTAN**

Marshellynda Risqiana Sari¹, Sri Ruwanti², Asri Eka Ratih³

Email : marshellyndars@gmail.com

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji

Abstract

This study aims to analyze the business feasibility and added value of processing tamban fish into crackers in the home industry in Sei Lekop Village, East Bintan District, Bintan Regency. In this study for business feasibility using data in 2020 while for added value using data for June 2021. Data collection techniques were carried out by means of questionnaire observations and interviews, while data analysis methods were carried out using Revenue Cost Ratio, Break Even Point, Payback Period and Added Values. Based on the results of research on the business of processing tamban fish into crackers in the home industry in Sei Lekop Village, East Bintan District, Bintan Regency, it shows that the business is profitable and feasible to run. In 2020 Revenue Cost Ratio shows a value of 1.7, Break Even Point of Rp. 20,098,925 and Payback Period of 0.42 or within a period of 4 months 28 days. As for the added value in June 2021, it shows an added value of Rp. 12,558 with a value added ratio of 50.23%.

Keywords: Revenue Cost Ratio, Break Even Point, Payback Period and Added Value

I. Pendahuluan

Provinsi Kepulauan Riau mempunyai luas wilayah 251,810.71 km², terdiri dari 96% lautan dan 4% daratan. Berbagai potensi di Kepulauan Riau seperti halnya dibidang perikanan dan kelautan telah menyebar luas di kota dan kabupaten salah satunya adalah Kabupaten Bintan dengan luas wilayah 74.200,94 km² terdiri atas 96,74% lautan dan 3,26% daratan. Dari potensi perikanan dan kelautan yang ada di Kabupaten Bintan, pemanfaatan dan pengolahan adalah cara yang tepat yang harus dilakukan masyarakat untuk membantu mengembangkan agroindustri (pertanian, perikanan, peternakan). Dengan adanya kegiatan yang produktif dapat diperoleh hasil berupa produk perikanan dan kelautan khas wilayah Kabupaten Bintan. Sehingga bisa menambah pendapatan rumah tangga, menciptakan nilai tambah, mengurangi jumlah pengangguran penduduk terutama penduduk wilayah sekitar. Pengolahan hasil agroindustri (perikanan, pertanian, peternakan) yang baik dilakukan oleh produsen dapat meningkatkan nilai tambah seperti mampu meningkatkan masa simpan yang lebih lama, menambah citarasa dan nilai ekonomis produk olahan tersebut.

Salah satunya adalah Kelurahan Sei Lekop yang terkenal dengan produk olahan mereka yaitu kerupuk ikan tamban yang sebagian besar warganya adalah para pelaku usaha *home industry* pengolahan kerupuk ikan tamban. Jika dilihat dari keadaan tersebut bisa dikatakan bahwa industri pangan di Kelurahan Sei Lekop berkembang. Usaha *home industry* kerupuk ikan tamban di Kelurahan Sei Lekop termasuk dalam skala UMKM sebagaimana

diatur dalam UU No 20 Tahun 2008 dan juga merupakan sentra kerupuk ikan tamban yang berada di Kabupaten Bintan. Meskipun sudah beberapa tahun berdiri, para pelaku usaha *home industry* dalam pencatatan masih dilakukan secara sederhana dan perhitungannya belum sesuai dengan standar akuntansi. Seperti perhitungan total biaya selama produksi, perhitungan pendapatan dari hasil penjualan, serta perhitungan biaya penyusutan aset tetap. Sehingga perlu adanya perhitungan untuk mengetahui seberapa besar keuntungan yang didapatkan serta sebagai acuan dasar untuk menilai kelayakan sebuah usaha. Menilai kelayakan usaha merupakan hal yang sangat penting dalam setiap usaha untuk mengetahui layak atau tidak layaknya usaha tersebut dijalankan. Terkait layak atau tidaknya usaha *home industry* kerupuk ikan tamban di Kelurahan Sei Lekop merupakan usaha yang menghasilkan nilai tambah yang besarnya belum diketahui, sehingga perlu juga dilakukan analisis nilai tambah.

II. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada usaha *home industry* kerupuk ikan tamban milik Ibu Murni dengan pertimbangan bahwa usaha tersebut mampu bertahan dan bersaing dengan banyaknya usaha *home industry* kerupuk tamban lainnya yang ada di Kelurahan Sei Lekop Kecamatan Bintan Timur Kabupaten Bintan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan usaha dengan menggunakan *revenue cost ratio*, *break even point*, *payback period* pada tahun 2020 dan nilai tambah metode hayami pada bulan Juni 2021.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dan kuantitatif. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah data primer yang merupakan data yang didapat dari hasil observasi langsung, wawancara atau pengisian kuisioner. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung seperti buku, jurnal, skripsi dan website.

Populasi dalam penelitian ini adalah usaha *home industry* kerupuk ikan tamban milik Ibu Murni yang ada di Kelurahan Sei Lekop Kecamatan Bintan Timur Kabupaten Bintan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *sampling* jenuh. *Sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.

Analisis Biaya

Menurut Sukirno (dalam Yulianti 2020) Biaya (*Cost*) adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang terjadi atau yang kemungkinan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Akuntansi, Biaya adalah aliran sumberdaya keuangan atau lainnya yang dihitung dalam satuan moneter yang dikeluarkan untuk membeli atau membayar prsediaan, jasa, tenaga kerja, produk, peralatan, dan barang lainnya yang digunakan untuk keperluan bisnis atau memproduksi barang atau jasa.

$$\text{TC} = \text{TFC} + \text{TVC}$$

Sumber : Yulianti, 2020

Analisis Pendapatan

Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang normal, yang dikenal dengan berbagai sebutan, misalnya penjualan, imbalan, bunga, dividen, royalti, dan sewa.

$$\text{TR} = \text{P} \times \text{Q}$$

Sumber : Mafud, 2017

Analisis Penghasilan

Menurut SAK EMKM, Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus masuk atau peningkatan aset, atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Menurut Soekartawi (dalam Darusman 2020), keuntungan usaha merupakan pengurangan pendapatan total dengan biaya total.

$$\pi = TR - TC$$

Sumber : Darusman, 2020

Keterangan :

TC (<i>Total Cost</i>)	: Biaya yang di keluarkan (Rp/bln)
TVC (<i>Total Variabel Cost</i>)	: Total Biaya Variabel (Rp/bln)
TFC (<i>Total Fixed Cost</i>)	: Total Biaya Tetap (Rp/bln)
P (<i>Price</i>)	: Harga Produk (Rp/Pcs)
Q (<i>Quantity</i>)	: Jumlah Produk Yang Terjual (Pcs)
π (<i>Income</i>)	: Pendapatan bersih (Rp/bln)
TR (<i>Total Revenue</i>)	: Total penerimaan (Rp/bln)

Analisis Revenue Cost Ratio

Menurut Mahyuddin (2011), Analisis *Revenue Cost Ratio* merupakan alat yang digunakan untuk melihat pendapatan relatif suatu usaha dalam 1 tahun terhadap biaya yang dipakai selama usaha. Suatu usaha dikatakan layak jika nilai R/C lebih besar dari ($R/C > 1$). Semakin tinggi R/C tingkat keuntungan suatu usaha semakin tinggi. Menurut Suratiyah (dalam Yurian 2020), Analisis *Revenue Cost Ratio* adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya total. $R/C = \text{Penerimaan Total (TR)}$ dengan Biaya Total (TC) .

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Penerimaan Total (TR)}}{\text{Biaya Total (TC)}}$$

Sumber : Yurian, 2020

Ada tiga kriteria dalam perhitungannya, yaitu:

- Apabila $R/C > 1$, maka usaha tersebut efisien dan layak untuk diusahakan.
- Apabila $R/C = 1$, maka usaha tersebut tidak untung tidak rugi (impas).
- Apabila $R/C < 1$, maka usaha tersebut tidak efisien atau tidak layak diusahakan.

Analisis Break Even Point

Menurut Soekartawi (dalam Aini 2017), Analisis *Break Even Point* adalah suatu teknis analisis untuk mempelajari hubungan antara biaya tetap, biaya variabel, keuntungan, volume penjualan *break even point* dalam penelitian merupakan pengukuran dimana kapasitas riil pengolahan bahan baku menjadi output menghasilkan total penerimaan yang sama dengan pengeluaran *break even point* dalam unit dan dalam rupiah.

Menurut Kuswadi (2007), *Break Even Point* adalah suatu titik atau kondisi pada suatu tingkat volume penjualan (produksi) tertentu, dengan harga penjualan tertentu, perusahaan tidak mengalami laba atau rugi. Dengan kata lain kembali pokok, berarti seluruh penghasilan sama besarnya dengan biaya.

$$\text{BEP (Penjualan)} = \frac{\text{Total Fixed Cost}}{1 - \frac{\text{Total Variabel Cost}}{\text{Penjualan}}}$$

Sumber : Yurian, 2020

Analisis Payback Period

Menurut Brigham & Erhardt (dalam Zulkarnain 2019), *Payback Period* merupakan jumlah tahun yang diharapkan untuk mengembalikan investasi awal. Apabila semua faktor dianggap konstan, proyek pengembalian yang lebih pendek dianggap menjadi proyek yang lebih baik karena investor dapat mengembalikan modal dalam waktu yang lebih singkat.

Menurut Tajarin (dalam Darusman 2019), *Payback Period* digunakan untuk mengetahui lamanya perputaran modal investasi yang digunakan dalam melakukan usaha atau disebut juga untuk mengetahui waktu yang dapat digunakan untuk menutup kembali pengeluaran investasi dengan menggunakan keuntungan sebagai perbandingan.

$$\text{PP} = \frac{\text{Investasi Awal}}{\text{Arus Kas}} \times 1 \text{ Tahun}$$

Sumber : Darusman, 2020

Kriteria perhitungan *payback period* dalam studi kelayakan usaha antara lain sebagai berikut:

- Nilai *Payback Period* < 3 tahun maka dikategorikan pengembalian modal cepat.
- Payback Period* 3-5 tahun maka dikategorikan pengembalian modal sedang.
- Nilai *Payback Period* >5 tahun maka dikategorikan pengembalian modal lambat.

Analisis Nilai Tambah

Menurut Hayami et al., (dalam Ardiansyah 2017) Nilai Tambah (*Value Added*) adalah pertambahan nilai suatu komoditas karena mengalami proses pengolahan, pengangkutan dan penyimpanan dalam suatu produksi. Nilai tambah dalam proses pengolahan, dapat diartikan sebagai selisih antara nilai produk dengan nilai biaya bahan baku dan input lainnya, tidak termasuk tenaga kerja. Nilai tambah yang dihasilkan suatu produk menggambarkan keuntungan yang diperoleh produsen.

Menurut Sudiyono (dalam Ramli 2019) Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tambah untuk dapat di kategorikan menjadi dua yaitu faktor teknis yang berpengaruh adalah kapasitas produksi, jumlah bahan baku yang digunakan dan tenaga kerja. Sedangkan faktor pasar yang berpengaruh adalah harga output, upah tenaga kerja, harga bahan baku, dan nilai input lainnya, selain bahan bakar dan tenaga kerja. Kriteria penilaian Nilai tambah yaitu :

- Rasio nilai tambah > 50% maka dikatakan besar.
- Rasio nilai tambah < 50% maka dikatakan kecil.

Tabel 2.1 Analisis Perhitungan Nilai Tambah Metode Hayami

	Variabel	Unit
I.	Output, Input dan Harga	
1.	Output (kg)	(1)
2.	Input (kg)	(2)
3.	Tenaga Kerja (HOK)	(3)
4.	Faktor Konversi	(4) = (1) / (2)
5.	Koefisien Tenaga Kerja (HOK/kg)	(5) = (3) / (2)

6.	Harga Output (Rp)	(6)
7.	Upah Tenaga Kerja (Rp/HOK)	(7)
II. Penerimaan dan Keuntungan		
8.	Harga Bahan Baku (Rp/kg)	(8)
9.	Sumbangan Input Lain (Rp/kg)	(9)
10.	Nilai Output (Rp/kg)	(10) = (4) x (6)
11.	a. Nilai Tambah (Rp/kg)	(11a) = (10) – (9) – (8)
	b. Rasio Nilai Tambah	(11b) = (11a/10) x 100%
12.	a. Pendapatan Tenaga Kerja (Rp/kg)	(12a) = (5) x (7)
	b. Imbalan Tenaga Kerja (%)	(12b) = (12a/11a) x 100%
13.	a. Keuntungan (Rp/kg)	(13a) = 11a – 12a
	b. Tingkat Keuntungan (%)	(13b) = (13a/11a) x 100%
III. Balas Jasa Pemilik Faktor Produksi		
14.	Marjin (Rp/kg)	(14) = (10) – (8)
	a. Pendapatan Tenaga Kerja (%)	(14a) = (12a/14) x 100%
	b. Sumbangan Input Lain (%)	(14b) = (9/14) x 100%
	c. Keuntungan Pengusaha (%)	(14c) = (13a/14) x 100%

Sumber: Hayami et.al, (1987:44)

III. Hasil dan Pembahasan

Analisis Biaya

1. Biaya Investasi

Biaya investasi adalah biaya yang dikeluarkan oleh pemilik usaha untuk membeli peralatan dan mesin untuk menunjang kegiatan produksi.

Tabel 3.1 Biaya Investasi *Home Industry* Kerupuk Ikan Tamban Milik Ibu Murni

Nama	Umur Ekonomis	Penyusutan Setahun
Mesin adonan	8	Rp687,500
Mesin penggiling ikan	8	Rp437,500
Kulkas	8	Rp500,000
Pemotong kerupuk	4	-
Freezer	8	Rp562,500
Dandang	4	-
Kompas	4	-
Timbangan	4	-
Rak jemur	4	-
Meja	4	-
Lampu Pijar	4	-
Total		Rp2,187,500

Sumber : Data Primer Diolah (2021)

Berdasarkan tabel diatas alat yang digunakan usaha *home industry* kerupuk ikan tamban milik Ibu Murni dan biaya penyusutannya selama setahun yang terdiri dari biaya penyusutan mesin adonan sebesar Rp687.500, biaya penyusutan mesin penggiling ikan sebesar Rp437.500, biaya penyusutan kulkas sebesar Rp500.000, biaya penyusutan freezer sebesar Rp562.500. Sehingga total biaya penyusutan usaha *home industry* kerupuk ikan tamban milik Ibu Murni sebesar Rp2.187.500.

2. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya akan tetap sama dalam kisar volume kegiatan tertentu

Tabel 3.2 Biaya Tetap *Home Industry* Kerupuk Ikan Tamban Milik Ibu Murni

No	Keterangan	Jumlah (Rp)
1	Upah Produksi	Rp6,240,000
2	Biaya Penyusutan	Rp2,187,500
3	Biaya Perawatan	Rp1,200,000
Total		Rp9,627,500

Sumber : Data Primer Diolah (2021)

Berdasarkan tabel diatas untuk biaya tetap yang dikeluarkan dalam setahun terdiri dari biaya perawatan sebesar Rp1.200.000, biaya penyusutan sebesar Rp2.187.500 dan biaya upah produksi untuk satu tahun sebesar Rp6.240.000. Sehingga total biaya tetap usaha *home industry* milik Ibu Murni pada tahun 2020 adalah sebesar Rp9.627.500.

3. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang berubah secara proporsional dengan besarnya kuantitas volume produksi atau penjualan.

Tabel 3.3 Biaya Tetap *Home Industry* Kerupuk Ikan Tamban Milik Ibu Murni

No	Keterangan	Jumlah (Rp)
1	Biaya Bahan Baku Langsung	Rp 61,020,000
2	Biaya Bahan Baku Tidak Langsung	Rp 3,952,000
3	Biaya Bahan Penolong	Rp 3,005,600
4	Upah Tenaga Kerja	Rp 3,120,000
5	Biaya Operasional	Rp 2,050,000
Total Biaya Variabel		Rp 73,147,600

Sumber : Data Primer Diolah (2021)

Berdasarkan tabel diatas biaya variabel usaha *home industry* kerupuk ikan tamban milik Ibu Murni pada tahun 2020 sebesar Rp73.147.600 yang terdiri dari biaya bahan baku langsung sebesar Rp61.020.000, biaya bahan baku tidak langsung Rp3.952.000, biaya bahan penolong sebesar Rp3.005.600, upah pembersih sebesar Rp3.120.000, biaya operasional sebesar Rp2.050.000.

4. Biaya Total

Biaya total adalah hasil dari penjumlahan seluruh biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan selama proses produksi.

Tabel 3.4 Biaya Total *Home Industry* Kerupuk Ikan Tamban Milik Ibu Murni

No	Keterangan	Jumlah (Rp)
1	Biaya Tetap	Rp 9,627,500
2	Biaya Variabel	Rp 73,147,600

Biaya Total

Rp 82,775,100

Sumber : Data Primer Diolah (2021)

Berdasarkan tabel diatas usaha *home Industry* kerupuk ikan tamban milik Ibu Murni pada tahun 2020 untuk kontribusi biaya terbesar berasal dari biaya variabel yaitu sebesar Rp73.147.600. Sedangkan biaya tetap yaitu sebesar Rp9.627.500 sehingga biaya keseluruhan atau biaya total sebesar Rp82.775.100.

Analisis Pendapatan

Pendapatan adalah nilai uang yang diterima oleh produsen *home industry* kerupuk ikan tamban dari penjualan produk yang dihasilkan.

Tabel 3.5 Pendapatan Usaha *Home Industry* Kerupuk Ikan Tamban Milik Ibu Murni

No	Keterangan	Jumlah (Rp)
1	Volume Penjualan (Pcs)	6240
2	Harga Jual	Rp22,500
	Pendapatan	Rp140,400,000

Sumber : Data Primer Diolah (2021)

Berdasarkan tabel diatas pendapatan diperoleh dari hasil perkalian antara jumlah output sebanyak 6240 pcs dengan harga jual Rp22.500 sehingga pendapatan tahun 2020 adalah sebesar Rp140.400.000.

Analisis Penghasilan

Penghasilan merupakan pengurangan penerimaan total dengan biaya total dari usaha pembuatan kerupuk ikan tamban atau juga bisa diartikan sebagai selisih antara penerimaan total dengan biaya produksi.

Tabel 3.6 Penghasilan Usaha *Home Industry* Kerupuk Ikan Tamban Milik Ibu Murni

No	Keterangan	Jumlah (rp)
1	Pendapatan	Rp 140,400,000
2	Biaya Total	Rp 82,775,100
	Penghasilan	Rp 57,624,900

Sumber : Data Primer Diolah (2021)

Berdasarkan tabel diatas penghasilan usaha *home industry* kerupuk ikan tamban milik Ibu Murni yang didapatkan selama tahun 2020 adalah sebesar Rp57.624.900 dimana pendapatan hasil penjualan sebesar Rp140.400.000 dikurangi dengan biaya total sebesar Rp82.775.100.

Analisis Revenue Cost Ratio

Analisis *Revenue Cost Ratio* merupakan alat yang digunakan untuk melihat pendapatan relatif suatu usaha dalam 1 tahun terhadap biaya yang dipakai selama usaha. Suatu usaha dikatakan layak jika nilai R/C lebih besar dari ($R/C > 1$). Semakin tinggi R/C tingkat keuntungan suatu usaha semakin tinggi.

Tabel 3.7 Hasil Analisis *Revenue Cost Ratio*

No	Keterangan	Jumlah (rp)
1	Pendapatan	Rp 140,400,000
2	Biaya Total	Rp 82,775,100
3	R/C Ratio	1.70

Sumber : Data Primer Diolah (2021)

Berdasarkan tabel diatas usaha *home Industry* kerupuk ikan tamban milik Ibu Murni pada tahun 2020 diperoleh nilai *R/C ratio* sebesar 1.70. Berdasarkan teori analisis *Revenue Cost Ratio* jika nilai *R/C Ratio* lebih dari 1 maka usaha *home Industry* kerupuk ikan tamban milik Ibu Murni memberikan keuntungan dan layak untuk dijalankan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp1,00 yang dikeluarkan pemilik usaha pada awal kegiatan akan mendapat penerimaan 1,70 kali dari biaya yang dikeluarkan pada akhir kegiatan usaha tersebut.

Analisis *Break Even Point*

Break Even Point adalah suatu nilai dimana penjualan produk sama dengan biaya produksi sehingga pengeluaran sama dengan pendapatan atau titik impas.

Tabel 3.8 Hasil Analisis *Break Even Point*
Perhitungan *Break Even Point*

$$\begin{aligned}
 \text{BEP Rupiah} &= \frac{\text{Total Fix Cost}}{1 - \frac{\text{Total Variabel Cost}}{\text{Penjualan}}} \\
 &= \frac{\text{Rp9,627,500}}{1 - \frac{\text{Rp73,147,600}}{\text{Rp140,400,000}}} \\
 &= \frac{\text{Rp9,627,500}}{1 - 0.520994302} \\
 &= \frac{\text{Rp9,627,500}}{0.479005698} \\
 &= \text{Rp20,098,925}
 \end{aligned}$$

Sumber : Data Primer Diolah (2021)

Berdasarkan tabel diatas usaha *home Industry* kerupuk ikan tamban milik Ibu Murni pada tahun 2020 akan berada pada titik impas dengan volume rupiah sebesar Rp20.098.925. Jadi usaha *home industry* kerupuk ikan tamban milik ibu murni dikatakan tidak rugi apabila dapat menghasilkan penerimaan sebesar Rp20.098.925 dan apabila dapat menjual produk melebihi titik impas maka usaha tersebut akan mendapatkan laba.

Analisis *Payback Period*

Payback Period digunakan untuk mengetahui lamanya perputaran modal investasi yang digunakan dalam melakukan usaha.

Tabel 3.9 Hasil Analisis *Payback Period*

Investasi Awal	Kas Bersih 1 Tahun	Payback Period
Rp 24,815,000	Rp 59,812,400	0.41
		4 Bulan 28 Hari

Sumber : Data Primer Diolah (2021)

Berdasarkan tabel diatas usaha *home industry* kerupuk ikan tamban milik ibu murni menunjukkan nilai *Payback Period* sebesar 0.41 atau dengan jangka waktu pengembalian 4 bulan 28 hari. Suatu investasi yang diusulkan dinyatakan layak apabila *payback period* lebih pendek dibandingkan dengan *payback period* maksimum.

Analisis Nilai Tambah Metode Hayami

1) Penggunaa Bahan Baku dan Sumbangan Input lain

Bahan baku langsung dalam usaha ini adalah ikan tamban dan tepung tapioka. Sedangkan sumbangan input lain adalah input dari penggunaan bahan- bahan lain yang ikut dalam proses pertambahan nilai selain bahan baku dan tenaga kerja.

Tabel 3.10 Penggunaan Bahan Baku Juni 2021

Bahan baku	Biaya (Rp)
Biaya Bahan Baku Langsung	
Ikan Tamban	Rp 4,200,000
Tepung Tapioka	Rp 2,160,000
Biaya Bahan Baku Tidak Langsung	
Gula	Rp 120,000
Garam	Rp 80,000
Penyedap Rasa	Rp 180,000
Total Biaya Bahan Baku	Rp 6,740,000
Penggunaan Bahan Baku (Kg)	600
Rata - Rata Penggunaan Bahan Baku (Rp/Kg)	Rp 11,233
Sumbangan Input Lain	
Plastik	Rp 68,000
Minyak Tanah	Rp 45,000
LPG 3 Kg	Rp 180,000
Listrik	Rp 150,000
Biaya Penyusutan	Rp 182,292
Biaya Perawatan Mesin	Rp 100,000
Total Biaya Sumbangan Input Lain	Rp 725,292
Penggunaan Bahan Baku (Kg)	600
Rata - Rata Sumbangan Input Lain (Rp/Kg)	Rp 1,209

Sumber : Data Primer Diolah (2021)

Berdasarkan tabel diatas biaya penggunaan bahan baku yang dikeluarkan usaha *home industry* kerupuk ikan tamban milik Ibu Murni dalam satu bulan produksi sebesar Rp6.740.000 untuk bahan baku sebanyak 600 kg sehingga biaya rata – rata penggunaan bahan baku yang dikeluarkan adalah Rp11,233. Sedangkan biaya yang dikeluarkan untuk sumbangan input lain dalam satu bulan produksi adalah sebesar Rp725.292 untuk 600 kg

bahan baku yang digunakan atau rata-rata sumbangan input lain yang dikeluarkan adalah Rp1.209/kg.

2) Penggunaan Tenaga Kerja

Dalam suatu usaha tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting dalam mendukung kegiatan produksi.

Tabel 3.11 Penggunaan Bahan Baku dan Sumbangan Input Lain Bulan Juni 2021

No	Keterangan	Hari	Jam	HOK	Upah
1	HOK/hari	1	9	1.125	Rp 90,000
2	HOK/ Bulan	10	90	11.25	Rp 900,000

Sumber : Data Primer Diolah (2021)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa usaha *home Industry* kerupuk ikan tamban milik Ibu Murni untuk penggunaan tenaga kerja dalam satu kali produksi kerupuk ikan tamban memiliki 1.125 HOK dengan upah yang dikeluarkan sebesar Rp90.000 dikali dengan 10 hari kerja dalam satu bulan sehingga dalam satu bulan produksi sebesar 11,25 HOK dengan upah yang dikeluarkan sebesar Rp900.000.

3) Penerimaan dan Keuntungan

Penerimaan dalam usaha *home industry* kerupuk ikan tamban adalah volume produksi dikali dengan harga jual produk..

Tabel 3.12 Penerimaan Bulan Juni 2021

No	Keterangan	Jumlah (Rp)
1	Volume Penjualan (Pcs)	600
2	Harga Jual	Rp 25.500
Penerimaan		Rp 15.000.000

Sumber : Data Primer Diolah (2021)

Berdasarkan tabel diatas penerimaan yang dihasilkan usaha *home Industry* kerupuk ikan tamban milik Ibu Murni dalam sebulan produksi sebesar Rp15.000.000 dimana output sebanyak 300 kg dikali dengan harga jual Rp25.000/pcs.

4) Keuntungan

Keuntungan *home industry* kerupuk ikan tamban milik Ibu Murni diperoleh dari hasil penjualan kerupuk ikan tamban dikurangi dengan biaya total yang dikeluarkan dalam satu bulan produksi.

Tabel 3.13 Keuntungan Bulan Juni 2021

No	Keterangan	Jumlah (Rp)
1	Penerimaan	Rp15.000.000
2	Biaya Total	Rp 8.365.292
Keuntungan		Rp 6.634.708

Sumber : Data Primer Diolah (2021)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penerimaan yang dihasilkan usaha *home Industry* kerupuk ikan tamban milik Ibu Murni sebesar Rp15.000.000. untuk biaya total yang dikeluarkan adalah biaya tetap sebesar Rp882.292, biaya variabel sebesar Rp7.183.000

dan biaya pembersih ikan sebesar Rp300.000 dengan demikian keuntungan yang diperoleh adalah sebesar Rp6.634.708.

5) Nilai tambah Metode Hayami

Dalam suatu pengolahan dari bahan baku menjadi barang jadi, nilai tambah sangat diperlukan dalam usaha untuk menambah nilai suatu produk awal menjadi produk dengan nilai yang lebih tinggi dari nilai produk sebelum diolah. Sehingga, usaha tersebut mendapatkan keuntungan dari penjualan produk dan membayar biaya-biaya yang dikeluarkan selama aktivitas usaha.

Tabel 3.14 Perhitungan Nilai Tambah Metode Hayami Bulan Juni 2021

Variabel	Nilai
I. Output, Input dan Harga	
1. Output (Kg)	300
2. Input (Kg)	600
3. Tenaga Kerja (HOK)	11.25
4. Faktor Konversi	0.50
5. Koefisien Tenaga Kerja (HOK)	0.02
6. Harga Output	Rp50,000
7. Upah Tenaga Kerja (Rp/HOK)	Rp90,000
II. Penerimaan dan Keuntungan	
8. Harga Bahan Baku (Rp/Kg)	Rp11,233
9. Sumbangan Input Lain (Rp/Kg bahan baku)	Rp1,209
10. Nilai Output (Rp/Kg)	Rp25,000
11.a. Nilai Tambah (Rp/Kg)	Rp12,558
b. Rasio Nilai Tambah (%)	50.23%
12.a. Pendapatan Tenaga Kerja (Rp/Kg)	Rp1,688
b. Imbalan Tenaga Kerja (%)	13.44%
13.a. Keuntungan (Rp/Kg)	Rp10,870
b. Tingkat Keuntungan (%)	86.56%
III. Balasa Jasa Pemilik Faktor Produksi	
14. Marjin (Rp/Kg)	Rp13,767
a. Pendapatan Tenaga Kerja (%)	12.26%
b. Sumbangan Input Lain (%)	8.78%
c. Keuntungan Pengusaha (%)	78.96%

Sumber : Data Primer Diolah (2021)

Berdasarkan tabel diatas, hasil perhitungan rata – rata nilai tambah dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil produksi/output selama satu bulan produksi pada usaha *home Industry* kerupuk ikan tamban milik Ibu Murni dengan penggunaan bahan baku ikan tamban sebesar 300 kg dan tepung tapioka sebesar 300 kg menghasilkan 300 kg kerupuk ikan tamban.
2. Harga output yang diperoleh yaitu sebesar Rp50.000,-/kg. Harga output merupakan harga yang dipatok oleh pemilik usaha *home Industry* kerupuk ikan tamban yang berada

di Kelurahan Sei Lekop Kecamatan Bintang Timur Kabupaten Bintang pada bulan Juni 2021.

3. Tenaga kerja dalam proses pengolahan sebesar 11.25 HOK dalam satu bulan produksi. Dimana dalam satu bulan dilakukan 10 hari produksi dengan besaran HOK pembersih 0.25 HOK/hari dan untuk produksi 0.875 HOK/hari.
4. Besarnya faktor konversi adalah 0,50 yang berarti 1 kg bahan baku menghasilkan 0,50 kg kerupuk ikan tamban.
5. Koefisien tenaga kerja menunjukkan banyaknya jam tenaga kerja yang diperukan untuk mengolah atau satuan input. Pada pembuatan kerupuk ikan tamban dengan 1 kg bahan baku yang digunakan membutuhkan 0.02 HOK.
6. Harga input bahan baku yang digunakan adalah Rp11.233/kg dimana terdiri dari bahan baku langsung dan bahan baku tidak langsung.
7. Sumbangan input lain yang dikeluarkan sebesar Rp1.209/kg dimana diperoleh dari pembagian antara jumlah total sumbangat input lain yang digunakan sebesar Rp725.292 dengan jumlah input bahan baku ikan tamban selama satu bulan sebesar 600 kg.
8. Nilai tambah pada proses pengolaha Ikan tamban menjadi kerupuk adalah sebesar Rp12.558 dengan rasio nilai tambah sebesar 50.23%
9. Imbalan tenaga kerja yang diberikan untuk satu bulan produksi adalah sebesar Rp1.688 dengan presentase Rp13.44%.
10. Besarnya keuntungan yang diperoleh adalah sebesar Rp10.870 dengan tingkat keuntungan 86.56% dari nilai produk atau output.
11. Tiap pengolahan ikan tamban menjadi kerupuk diperoleh marjin sebesar Rp13.767, yang di distribusikan untuk masing-masing faktor yaitu pendapatan tenaga kerja sebesar 12.26%, sumbangan input lain sebesar 8.78% dan keuntungan perusahaan sebesar 78.96%.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Usaha *home industry* kerupuk ikan tamban milik Ibu Murni yang berada di Kelurahan Sei Lekop Kecamatan Bintang Timur Kabupaten Bintang pada tahun 2020 memiliki pendapatan sebesar Rp140.400.000 dengan Biaya total sebesar Rp82.775.100. Sehingga R/C Ratio usaha *home industry* kerupuk ikan tamban milik Ibu Murni menunjukkan nilai R/C ratio 1,70 dengan kriteria yang telah ditentukan bahwa setiap Rp100 biaya yang dikeluarkan dalam suatu awal kegiatan usaha akan memberikan penerimaan sebesar Rp100 dan penghasilan sebesar Rp70. Maka Usaha *home industry* kerupuk ikan tamban milik Ibu Murni layak untuk diusahakan.
2. BEP selama tahun 2020 akan berada pada titik impas dengan volume rupiah sebesar Rp20.098.925. Jadi usaha *home industry* kerupuk ikan tamban milik Ibu Murni dikatakan tidak rugi apabila dapat menghasilkan penerimaan sebesar Rp20.098.925. Apabila usaha *home industry* kerupuk ikan tamban milik Ibu Murni dapat menjual produk melebihi titik impas maka akan mendapatkan laba.
3. *Payback Period* usaha *home industry* kerupuk ikan tamban milik Ibu Murni yaitu 0,41 atau berjangka waktu 4 bulan 28 hari. Jika menurut kriteria *Payback Period* usaha

home industry kerupuk ikan tamban milik Ibu Murni dikatakan dalam pengembalian cepat dikarenakan pengembalian modal kurang dari satu tahun.

4. Nilai tambah yang dihasilkan usaha *home industry* kerupuk ikan tamban milik Ibu Murni yang berada di Kelurahan Sei Lekop Kecamatan Bintan Timur Kabupaten Bintan pada bulan Juni 2021 sebesar Rp12.558 dengan rasio nilai tambah sebesar 50.23%

V. Daftar Pustaka

- Ardiyansyah, Ferdi. 2017. *Analisis Nilai Tambah Telur Itik Menjadi Telur Asin (Studi Kasus Di Home Industry Milik Ibu Juhartatik)*. Fakultas Pertanian, Universitas Jakarta.
- Aini, Syarifah. 2017. *Analisis Home Industri Kerupuk Rambak*. Jurnal Viabel Pertanian Vol. 11 No 1. Fakultas Pertanian. Universitas Islam Balitar.
- Darusman, Marzuki. 2020. *Analisis Biaya Usaha Dengan Menggunakan Metode Revenue Cost Ratio, Payback Period dan Break Even Point Untuk Mengetahui Tingkat Kelayakan Usaha pada Usaha Otak-otak Di Wilayah Kelurahan Sei Enam Kijang Kecamatan Bintan Timur Kabupaten Bintan*. Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Hayami, Yujiro, et.al. 1987. *Agricultural Marketing and Processing in Upland Java A Perspective From A Sunda Village*. CGPRT Centre, 1-75.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kuswadi. 2007. *Analisis Keekonomian Proyek*. Yogyakarta: ANDI OFFSET.
- Mahyuddin, Kholish. 2011. *Panduan Lengkap Agribisnis Ikan Lele*. Jakarta: Swadaya.
- Mood, Mafud. 2017. *Analisis Keuntungan Usaha Produksi Ikan Asap Pada Home Industry Khusnul Jaya Berkah di Kota Samarinda*. eJournal Administrasi Bisnis. 5 (1) : 230-241
- Ramli, et.al. 2019. *Analisis Kelayakan Usaha dan Nilai Tambah Kerupuk Cumi*. Jurnal Keuangan Dan Bisnis. Universitas Brawijaya Malang.
- Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2000 Tentang Perubahan Ketiga atas Undang – Undang Nomor 7 Tahun 1983 Tentang Pajak Penghasilan
- Yulianty, Triana dan Tinjung Mary Prihtanti. 2020. *Analisis Usaha Dan Nilai tambah Agroindustri Keripik Tempe Di Kedungjenar Kabupaten Blora Jawa Tengah*. Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis. Volume 4, Nomor 4. Fakultas Pertanian dan Bisnis. Universitas Kristen Satya Wacana.
- Yurian, Saed Rizki. 2020. *Analisis Revenue Cost Ratio, Payback Period Dan Break Even Point Untuk Menilai Kelayakan Usaha Pada Usaha Kerupuk Diwilayah Sei. Lekop Kecamatan Bintan Timur Kabupaten Bintan*. Student Online Journal. Vol 1 No.2. Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Zulkarnain, Diki. 2019. *Analisis Kelayakan Usaha (Payback Periode, Net Present Value Dan Break Even Point) Penangkapan Ikan Teri Menggunakan Pukat Cincin Di Dusun Tukul Desa Pasir Panjang Kecamatan Bukung Serumpun Kabupaten Lingga*. Universitas Maritim Raja Ali Haji.